

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Emilia Gustini ¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang Kode pos 30129
Email : emilia_gustini@yahoo.com¹⁾

ABSTRACT

This research purposes to know factors intrinsic and extrinsic the impact intention accounting information system. The research used data that obtained from individual perception of accounting information system user in manufacture company the have losted at Bursa Efek Indonesia in Jakarta and branch officer in Palembang. Data to sent by email and Post officer Indonesia. Night hundred twelve questionnaires have sent to company, seventy questionnaires were return. The data analyzed by using multiple regression by SPSS 11.5 software.

Research result show that gender and facilitating conditions user are significant positive influence to intention accounting information system usage, while experiment, voluntariness user, education and training no influence intention accounting information system usage.

Keyword : Gender, experiment, voluntariness user, education and training, facilitating conditions, intention accounting information systems usage.

1. Pendahuluan

Teknologi informasi sekarang ini berkembang sangat pesat yang membawa kemudahan dalam melakukan kegiatan bisnis. Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dirasakan sangat penting dan berguna dalam memenuhi kebutuhan informasi akuntansi dunia bisnis, agar informasi tersebut sampai ke tujuan cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat (Wilkinson dan Cerullo, 1997).

Sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas. De Lone (1981), Morgan (1996) dalam Syam (1999) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi bagi suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah perilaku dari pengguna sistem informasi itu sendiri. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan langsung dengan pengguna, perilaku pengguna ini perlu diketahui karena walaupun sistem informasi yang ada sangat canggih jika perilaku pengguna itu tidak baik maka akan menghasilkan *output* yang tidak baik. Sistem informasi dibagi menjadi dua yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen, baik sistem informasi akuntansi maupun sistem informasi manajemen melakukan dua tingkat pemrosesan yaitu pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi (Wilkinson, 1993:19).

Pendapat Sung (1987) dalam Trisnawati (1998) yang menyatakan bahwa faktor-faktor teknis, perilaku, situasi dan personal pengguna sistem informasi akuntansi perlu dipertimbangkan sebelum sistem informasi akuntansi itu diimplementasikan. Henry (1986) dalam Trisnawati (1998) juga mengemukakan bahwa perilaku pengguna

atau personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dan hal ini berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang pengguna sistem informasi akuntansi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et. al. (2003) pada industri perbankan, hiburan, komunikasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk melihat pengaruh minat penggunaan sistem informasi akuntansi baik secara sukarela maupun wajib dengan melihat faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang digunakan baik intrinsik maupun ekstrinsik dalam penelitian ini yaitu: *gender*, umur, pengalaman, *voluntariness* pemakai, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Handayani (2007) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dengan melihat faktor ekstrinsik (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial) yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi, Handayani (2007) menyarankan agar riset ke depan melihat faktor intrinsik yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi karena untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan jika faktor intrinsik tersebut dimasukkan. Faktor intrinsik merupakan faktor yang penting karena berhubungan langsung dengan pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri, walaupun sistem informasi akuntansi itu baik jika individu yang menggunakan tidak memanfaatkan dengan baik maka hasilnya pun tidak akan baik. Untuk itu selain faktor ekstrinsik, faktor intrinsik juga perlu diketahui agar dapat menghasilkan *output* yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh (2003) dan

Handayani (2007) akan diteliti kembali untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *gender*, pengalaman pemakai, *voluntariness* pemakai, serta pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi, faktor ini dipilih karena melihat penelitian terdahulu dan penelitian kebanyakan. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam pengembangan dan minat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dan untuk faktor eksternal hanya dipilih kondisi yang memfasilitasi pemakai saja karena untuk melihat secara empiris apakah faktor tersebut berpengaruh signifikan, karena adanya perbedaan hasil antara penelitian Thompson (1991) hasilnya negatif tidak berpengaruh signifikan dan Handayani (2007) dengan hasil positif signifikan berpengaruh.

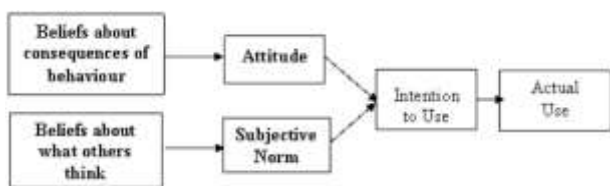
Tinjauan Pustaka Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkinson (2000) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar & Hopwood, 2006).

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan/menggunakan sistem informasi akuntansi dengan alasan bahwa sistem informasi akuntansi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Sheppard et. al. (1988) menyatakan bahwa *Theory of Reasoned Action* (TRA) telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal.

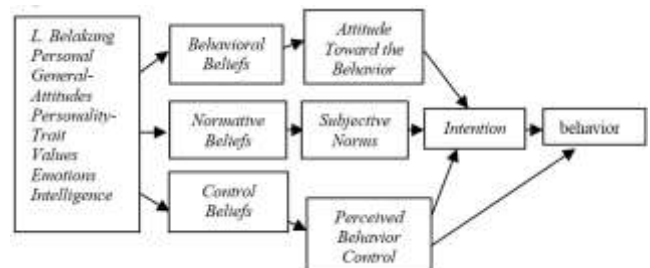


Gambar 1. *Theory of Reasoned Action*
(Fishbein & Ajzen, 1975)

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ajzen (1991) mengembangkan teori ini dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (*percieved behavioral control*). Asumsi dasar dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian. Teori ini mengasumsikan

bahwa *pengendalian persepsi perilaku* mempunyai implikasi motivasional terhadap minat, selain itu adanya kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku.



Gambar 2. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005)

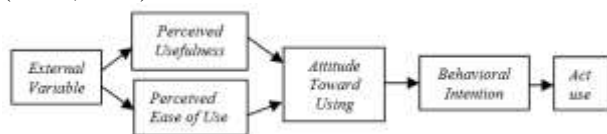
1. Latar belakang seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan pengetahuan mempengaruhi sikap serta perilaku individu terhadap sesuatu hal.
2. Keyakinan Perilaku atau *behavioral belief* yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
3. Keyakinan Normatif (*Normative Beliefs*), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Lewin dalam *Field Theory*. Menurut Ajzen faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.
4. Norma subjektif (*Subjective Norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*Normative Belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
5. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control beliefs*) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.
6. Persepsi kemampuan mengontrol (*Perceived Behavioral Control*), yaitu keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu,

kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu.

Technology Acceptance model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi sistem informasi akuntansi. Lee, Kozar, dan Larsen (2003) dalam Hermans (2005) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir TAM merupakan model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi sistem informasi akuntansi.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi. Yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi itu sendiri. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), kedua variabel ini memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis, 1989).



Gambar 3. Technology Acceptance Model
(Davis et. Al., 1989)

Teori Motivasi

Menurut Gibson (1994) dalam Kartika dan Wijayanti (2007) motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang akan memulai atau mengarahkan perilakunya. Gibson et. al. (2003) menyatakan perlu adanya pemahaman untuk menggunakan sistem informasi akuntansi baik menyangkut kesiapan (pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian yang dimiliki) maupun kebutuhannya agar memotivasi pengguna dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi ini.

Salah satu unsur atau komponen motivasi yaitu kebutuhan, Maslow (1993 : 43-57) dalam Oetomo (1998) telah mengembangkan suatu konsep teori yang dikenal dengan hirarki kebutuhan / *hierarchy of needs*. Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan manusia dengan sendirinya membentuk semacam hirarki, yakni dari kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keselamatan atau rasa aman (*safety and security needs*), kebutuhan sosial (*belongingness and love*), kebutuhan akan penghargaan dan status (*esteem and status*), sampai dengan kebutuhan akan perwujudan atau aktualisasi diri (*self-actualization*). Vroom menjelaskan bahwa motivasi

adalah hasil dari tiga faktor yaitu : seberapa besar seseorang menginginkan imbalan (*valensi*), perkiraan orang itu tentang kemungkinan bahwa upaya yang dilakukan akan menimbulkan prestasi yang berhasil (harapan), serta perkiraan bahwa prestasi itu akan menghasilkan perolehan imbalan atau instrumental (Davis and Newstrom, 1993 : 90) dalam Oetomo (1998).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi

Menurut Ang dan Finlay (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi bagi pengguna meliputi empat faktor yaitu pengalaman sistem informasi akuntansi, fasilitas sistem informasi akuntansi, integrasi sistem informasi akuntansi, struktur dan kompetensi sistem informasi akuntansi. Havelka (2003) dalam Rustiana (2004) menyatakan ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Henry dan Stone (1999) dalam Rustiana (2004) menyatakan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi dan komputer. Havelka (2003) dalam Rustiana (2004) menyatakan ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Henry dan Stone (1999) dalam Rustiana (2004) menyatakan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi dan komputer. Menurut Venkatesh et. al. (2003) bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Umur pemakai salah satu faktor yang penting perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi karena semakin tua seseorang biasanya sistem informasi akuntansi yang digunakan terbatas hanya dengan sistem informasi akuntansi yang digunakannya saja. Venkatesh et. al. (2003) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi biasanya tidak akan kesulitan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut. Pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi ini akan menimbulkan rasa mudah dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya yang didapat baik dari pelatihan formal maupun nonformal. Menurut Moore dan Benbasat (1991) mendefinisikan *voluntariness* pemakai adalah tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi bagi pengguna untuk melakukan inovasi dengan sukarela ataupun secara wajib. Dengan adanya partisipasi yang tinggi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi maka akan menimbulkan minat bagi pengguna sistem informasi akuntansi, *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa *affect* perasaan senang, gembira, dan benci akan berpengaruh dalam minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Davis et. al., 1989). Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi yang dapat membantu dalam meningkatkan kinerjanya. (Davis et. al. (1989);

Thompson et. al. (1991); Venkatesh dan Davis (2000); dan Venkatesh et. al. (2003). Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan mempermudah mengoperasikan dan tidak memerlukan biaya yang banyak (Davis et. al. (1989); Venkatesh dan Davis (2000); dan Venkatesh et. al. (2003)). Faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa lingkungan sosial disekitar akan mendukung dan mempengaruhi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (Thompson et. al. (1991); Moore dan Benbasat (1991); Venkatesh dan Davis (2000); dan Venkatesh et. al. (2003)). Kondisi yang memfasilitasi ternyata berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin banyak infrastruktur organisasi dan teknis yang ada maka cenderung akan menggunakan sistem informasi akuntansi (Venkatesh dan Moris (2000), Venkatesh et. al. (2003); Handayani (2007)). Program pendidikan dan pelatihan merupakan cara yang diorientasikan pada tuntutan kerja aktual, dengan penekanan pada pengembangan *Skills*, *Knowledge* dan *Ability* (SKA) (Irianto, 2001:75). Seorang tenaga kerja yang telah mendapatkan *Skills*, *Knowledge* dan *Ability* (SKA) secara signifikan akan meningkatkan kompetensinya yang telah meningkat inilah yang diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi standar perilaku dalam proses kerja yang diterapkan.

Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dengan mengirimkan kuesioner melalui *email* dan juga dengan menggunakan jasa Pos Indonesia yang dikirim secara langsung ke alamat perusahaan manufaktur yang ada di Jakarta maupun yang memiliki cabang di Palembang. Penelitian ini dilakukan pada staff bagian akuntansi dan keuangan serta manajer akuntansi dan keuangan pada masing-masing perusahaan manufaktur.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan bagian *accounting* dan keuangan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jadi populasi penelitian ini adalah 912 orang dengan jumlah kuesioner yang dikirim adalah 912 kuesioner yang terdiri dari 456 orang staff akuntansi dan keuangan dan 456 orang manajer akuntansi dan keuangan. Sampel penelitian ini dengan *nonprobability sampling* yaitu *convenience sampling*, metode ini hanya mensurvey kelompok responden yang bersedia untuk disurvei. Metode ini cepat, mudah dan murah, serta memiliki kelemahan pada sampel yang didapat, karena keterbatasan kuesioner

yang kembali. Kuesioner penelitian yang kembali adalah sebanyak 70 kuesioner yang terdiri dari 62 kuesioner bagian staff akuntansi dan keuangan sedangkan 8 kuesioner bagian manajer akuntansi dan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik yang ada di Jakarta maupun yang memiliki kantor cabang di Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan kuesioner.

Metode Analisis Data

Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validasi *person correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap butir (item) dengan skor total nilai tes sebagai kriterianya. Sedangkan uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* atau tidak.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan normalitas.

Analisis Regresi

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Multiple Linier regresi (*Multiple Linear Regression*) dengan bantuan program SPSS 11.5.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1(D) + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

2. Pembahasan

Profil Responden

Gambaran umum mengenai profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. *Profil responden*

Keterangan	Jmh Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	42	60%
2. Perempuan	28	40%
Pendidikan		
1. SMU	2	2.86%
2. D3	14	20 %
3. S1	54	77.14%
Total	70	100%

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer, tahun 2014 (diolah)

Profil responden terbentuk dari tabulasi data yang dikumpulkan dan disusun menjadi data yang terstruktur dan rapi. Dari 70 (tujuh puluh) responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin pria yaitu

sebanyak 42 orang (60 %) dan wanita 28 orang (40 %) tingkat pendidikan masing-masing responden adalah SMU sebanyak 2 orang (2.86%), D3 sebanyak 14 orang (20%), dan Sarjana Strata I (S1) yaitu sebanyak 54 orang (77.14 %).

Pengujian Data

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan (pada level 0,01 dan 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel konstruk penelitian adalah valid. Nilai *pearson correlation* lebih dari 0.5 yang berarti bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki validitas dengan level signifikan 0.01 dan 0.05. Jadi masing-masing variabel sudah dapat dikatakan valid datanya berdasarkan hasil uji validitas.

Nilai *cronbach alpha* masing-masing instrument yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai lebih besar dari 0.60 yang mengisyaratkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tersebut reliabel dengan melihat masing-masing nilai *Cronbach Alpha* 0.8030 untuk pengalaman pemakai, 0.8844 untuk *voluntariness* pemakai, 0.8613 untuk pendidikan dan pelatihan pemakai, 0.9135 untuk kondisi yang memfasilitasi pemakai, dan 0.8172 untuk minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Autokorelasi

Pengujian untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan salah satu metode yaitu dengan Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-Watson adalah sebesar 1.754, dengan nilai dL = 1.471 dan nilai dU = 1.731. Jadi, nilai Durbin-Watson 1.754 tersebut yang berada diantara nilai dL dan dU dapat dipastikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Multikolinearitas

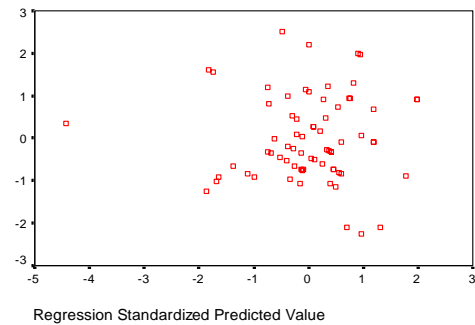
Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0. Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) memperlihatkan bahwa nilai VIF untuk pengalaman 1.194 dengan *tolerance* 0.838, *voluntariness* pemakai 2.388 *tolerance* 0.419, pendidikan dan pelatihan 2.327 *tolerance* 0.430, serta kondisi yang memfasilitasi pemakai 1.524 dengan *tolerance* 0.656 menunjukkan bahwa semua variabel-variabel VIF dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Berdasarkan data primer yang diolah diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa grafik scatterplot menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot

Dependent Variable: MINAT



Gambar 1. Grafik Scatterplot hasil regresi

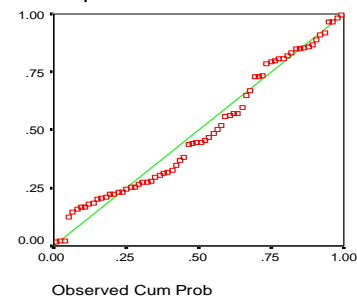
Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara R^2 yang sangat kecil dari uji-t serta uji-F yang tidak signifikan. Dari pengolahan data di peroleh F hitung $> F$ tabel ($7.376 > 2.512$) dengan tingkat signifikan 0.000, maka H_0 di tolak atau koefisien regresi signifikan.

4. Normalitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi linear dapat digunakan untuk memprediksi minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Normal P-P Plot of Regression Stand:

Dependent Variable: MINAT



Gambar 2. Grafik Normal Plot Regresi

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis multiple linear regresi (*Multiple Linear Regression*) dengan program SPSS 11.5. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada *Adjusted R²* hasil perhitungan regresi pada variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi adalah 0.270 artinya 27 persen variasi minat penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dari lima variabel independen yaitu *gender*, pengalaman, *voluntariness* pemakai, pendidikan dan pelatihan pemakai, serta kondisi yang memfasilitasi pemakai. Sedangkan sisanya 63 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Hasil uji F menunjukkan angka 7.376 dengan p-value 0.000 pada dependen minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil analisis dengan model analisis regresi berganda linear (*Multiple Linear Regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = 20.659 + 0.107 \exp -0.108vp + 0.200 \text{ pend} + 0.329 \text{ fas}$$

$$Se = 3100 \quad 0.129 \quad 0.118 \quad 0.133 \quad 0.089$$

$$\text{Sign} = \quad \quad 0.410 \quad 0.363 \quad 0.137 \quad 0.000$$

$$n = 70 \quad R^2 = 0.312 \quad F_{\text{hit}} = 7.376 \quad df = 69 \quad DW = 1.754$$

$$Y_{\text{laki-laki}} = 13.427 - 6.549E-02 \exp -2.680E-02 vp + 0.488 \text{ pend} + 0.210 \text{ fas}$$

$$Se_{\text{laki-laki}} = 5.409 \quad 0.164 \quad 0.171 \quad 0.196 \quad 0.138$$

$$\text{Sign} = \quad \quad 0.692 \quad 0.876 \quad 0.017 \quad 0.138$$

$$n = 42 \quad R^2 = 0.323 \quad F_{\text{hit}} = 4.422 \quad df = 41$$

$$Y_{\text{perempuan}} = 22.571 + 0.297 \exp -3.283E-02 vp - 6.552E-02 \text{ pend} + 0.421 \text{ fas}$$

$$Se_{\text{perempuan}} = 3.751 \quad 0.219 \quad 0.186 \quad 0.214 \quad 0.127$$

$$\text{Sign} = \quad \quad 0.188 \quad 0.862 \quad 0.763 \quad 0.003$$

$$n = 28 \quad R^2 = 0.432 \quad F_{\text{hit}} = 4.381 \quad df = 27$$

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari hasil regresi koefisien (R^2) adalah 0.312 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 31.2 persen sedangkan 68.8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Untuk *gender* laki-laki hasil regresi koefisien (R^2) adalah 0.323 yang berarti variasi variabel untuk minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 32.3 persen yang dapat dijelaskan dari variabel *gender* laki-laki dan 67.7 persen di luar model tersebut, dan untuk *gender* perempuan hasil regresi koefisien (R^2) adalah 0.432 yang berarti *gender* perempuan mampu menjelaskan variasi variabel untuk minat penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 43.2 persen dan 36.8 persen variabel di luar model.

Pengaruh masing-masing variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Gender

Hasil dari analisis regresi hipotesis pertama adalah ada pengaruh *gender* laki-laki dan perempuan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi secara keseluruhan variabel dari tabel anova yaitu untuk *gender* laki-laki adalah 0.005 yang berarti bahwa ada pengaruh *gender* laki-laki dengan minat penggunaan sistem informasi akuntansi dan *gender* perempuan adalah 0.009 yang berarti tidak ada pengaruh minat penggunaan sistem informasi akuntansi dengan *gender* perempuan, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengalaman Pemakai

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil dari

analisis regresi hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi dengan melihat hasil regresi linear. Dalam analisis regresi menunjukkan bahwa pengalaman memiliki nilai $p = 0.410$ dengan koefisien regresi 0,093 sehingga hipotesis kedua ditolak artinya bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

3. Voluntariness Pemakai

Hasil regresi menunjukkan *voluntariness* pemakai mempunyai nilai $p = 0,363$ dan koefisien regresi adalah -0,146 sehingga hipotesis ketiga ditolak yaitu *voluntariness* pemakai tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

4. Pendidikan dan Pelatihan Pemakai

Hasil regresi menunjukkan pendidikan dan pelatihan mempunyai nilai $p = 0,137$ dengan koefisien regresi 0,236 berarti pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

5. Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai

Hipotesis kelima yaitu kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai nilai $p = 0,000$ dengan koefisien regresi 0,450 menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis kelima diterima.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *gender* laki-laki dan perempuan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Pengalaman tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi
3. *Voluntariness* pemakai berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi
4. Pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi
5. Kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan faktor *gender*, *voluntariness* dan kondisi yang memfasilitasi pemakai.

Daftar Pustaka

- [1] Ajzen, I., dan Fishbein, M., 1980, "Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior", Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.

- [2] Ang, C.L., Davies, M.A., Finlay, P.N., 2001, "An Empirical Model of Information Technology Usage in the Malaysian Public Sector", *Journal of Strategic Information Systems*, 10.
- [3] Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S., diterjemahkan Agung, J S, dan Setiawati Lilis, 2006, "Sistem Informasi Akuntansi edisi 9, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [4] Choe, Jong Min, 1996, "The Relationship among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems", *Journal of Management Information Systems Vol.12*, No.4, pp215-239.
- [5] Davis, F.D., 1989, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology," *MIS Quarterly*, Vol.13, No.3, pp.319-339.
- [6] Gibson, L James, John M Ivancevich, dan James H Donnelly, 2003, "Organization: Behavior, Structure and Process", 10th Edition, Irwin, Chicago.
- [7] Handayani, R., 2007, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi", *Symposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makasar.
- [8] Hermana, Budi, 2005, "Model Penerimaan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Meta Analysis", *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia*, ITB, Bandung.
- [9] Kartika, Indri., dan Wijayanti Provita, 2007, "Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit", *Symposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makasar.
- [10] Moore, G.C., and Benbasat, I., 1991, "Development of an Instrument to Measure the Perception of Adopting an Information Technology Innovation", *Information System Research*, Vol.2, No.3, pp. 192-222.
- [11] Oetomo, Tri Widodo W., 1998, "Perilaku Organisasi", STIA Lembaga Administrasi Negara, Bandung.
- [12] Ramdhani, Neila, 2007, "Model Perilaku Pengguna IT".
- [13] Rustiana, 2004, "Computer Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6 No.1, Universitas Kristen Petra, Jakarta.
- [14] Sheppard, B.H., Hartwick, J., and Warshaw, P.R., 1988, "The Theory of Reasoned Action: A Meta-Analysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research," *Journal of Consumer Research*, Vol.15, No.3, pp. 325-343.
- [15] Syam, Fazli BZ, 1999, "Dampak Kompleksitas Teknologi informasi bagi strategi dan kelangsungan usaha", *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI)* Vol.3 no.1, FE. UII Yogyakarta
- [16] Trisnawati, R., 1998, "Pertimbangan perilaku dan faktor penentu keberhasilan pengembangan sistem informasi" *Jurnal kajian bisnis*, edisi September, Yogyakarta
- [17] Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.W., 1991, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, March, Vol.15, No.1, pp.124-143.
- [18] Venkatesh, V., and Moris, M.G., 2000, "Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior," *MIS Quarterly*, Vol.24, No.1, March, pp 115-139.
- [19] Venkatesh, and Davis, F.D., 2003, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies", *Management Science* Vol.46, No.2, Pebruari, pp.186-204.
- [20] Wilkinson, Joseph W, 1993, *terjemahan Maulana Agus, "Sistem Akunting dan Informasi" edisi ketiga*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- [21] Wilkinson, Cerello, Raval, and Wong on Wing, 2000, "Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications, John Wiley & sons inc, USA.